

**GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN DAN KELUARGA MENGENAI  
PEMILAHAN SAMPAH DI RUMAH SAKIT**

***DESCRIPTION OF PATIENT AND FAMILY KNOWLEDGE REGARDING WASTE  
SEGREGATION IN HOSPITALS***

**Indraningrum Fitria<sup>1\*</sup>, Wahyu Yulianto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Administrasi Rumah Sakit Program Sarjana STIKES RS Baptis Kediri

\*Email: [indraningrum807@gmail.com](mailto:indraningrum807@gmail.com)

**ABSTRAK**

Rumah Sakit sebagai penyelenggara layanan kesehatan menghasilkan sampah medis dan sampah rumah tangga dari hasil aktivitasnya. Sampah yang dihasilkan dari rumah sakit berpotensi menimbulkan penyakit bagi pasien, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar. Sebagai upaya rumah sakit dalam melindungi kesehatan lingkungan dan mencegah risiko penularan infeksi, maka penting bagi rumah sakit untuk melaksanakan usaha aktif dalam pengelolaan sampah yang dimulai dengan pemilahan sampah. Metode penelitian yang dilakukan adalah *cross sectional study*. Metode sampling yang digunakan adalah total sampling sebesar 26 pasien dan keluarga di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri. Hasil penelitian didapatkan bahwa 84,6% dari responden memiliki pengetahuan yang kurang dan cukup mengenai pemilahan sampah di rumah sakit.

**Kata Kunci:** pemilahan sampah, manajemen risiko, sampah medis

**ABSTRACT**

*Hospitals as health service providers produce medical waste and household waste from their activities. Waste generated from hospitals has the potential to cause disease for patients, families, communities and the surrounding environment. As a hospital effort to protect environmental health and prevent the risk of transmission of infection, it is important for hospitals to carry out active efforts in waste management starting with waste segregation. The research method was using a cross sectional descriptive study. The sampling method used was total sampling of 26 patients and families at the Outpatient Installation of Kediri Baptist Hospital. The results showed that 84.6% of respondents had insufficient knowledge about waste segregation in hospitals.*

**Keyword:** waste segregation, risk management, medical waste

## Pendahuluan

Rumah Sakit sebagai penyelenggara layanan kesehatan menghasilkan limbah medis dan limbah rumah tangga dari hasil aktivitasnya. Limbah medis dan limbah non medis yang dihasilkan dari kegiatan di rumah sakit, berpotensi menimbulkan risiko penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya serta pencemaran lingkungan hidup, sehingga perlu dilakukan pengelolaan limbah atau sampah yang dihasilkan dari aktivitas rumah sakit.

Sebagai upaya rumah sakit dalam melindungi kesehatan lingkungan dan mencegah risiko penularan infeksi, maka penting bagi rumah sakit untuk melaksanakan usaha aktif dalam pengelolaan sampah dari hulu ke hilir.

Sesuai dengan UU No. 18 tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah, yang termaktub dalam pasal 22 menyatakan bahwa pemilahan sampah dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah perlu dilakukan sebagai upaya rumah sakit dalam mengusahakan kesehatan lingkungan yang ada di rumah sakit dan lingkungan hidup pada umumnya.

Pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 mengenai Kesehatan pada pasal 163 tentang upaya kesehatan lingkungan di rumah sakit, ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap orang yang berada di rumah sakit untuk mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya. Pemilahan sampah medis dan non medis.

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan, banyak pasien dan keluarga belum memahami perbedaan jenis sampah medis dan non medis. Akibat dari ketidaktahuan tersebut, maka pasien dan keluarga membuang sampah tidak sesuai dengan tempat sampah yang telah disediakan. Hal tersebut, meningkatkan risiko infeksi bagi petugas yang membuang sampah, pasien, keluarga dan bahkan masyarakat pada umumnya.

Oleh sebab itu, baik pihak rumah sakit maupun pihak pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit perlu memahami

pentingnya pemilahan sampah di area lingkungan rumah sakit sebagai upaya aktif dalam mencegah risiko penularan infeksi dan perlindungan terhadap lingkungan hidup

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif untuk melihat gambaran pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pemilahan sampah yang ada di rumah sakit.

Penelitian ini menggunakan metode total sampling bagi pasien dan keluarga yang mengunjungi Instalasi Rawat Jalan di RS. Baptis Kediri. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebesar 26 orang responden yang sedang mengunjungi Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri.

Kuesioner dibagikan kepada seluruh responden untuk mengukur Tingkat pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pemilahan sampah medis dan non medis di rumah sakit.

## Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pasien dan keluarga yang ada di Instalasi Rawat Jalan. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini melibatkan 26 orang pasien dan keluarga dengan menggunakan metode *total sampling*. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin akan ditampilkan pada tabel 1

**Tabel 1 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Tidak	2	
Teridentifikasi	13	
Laki-laki		
Perempuan	11	
<b>Total</b>	26	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Gambaran tingkat pengetahuan dari pasien dan keluarga di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri mengenai pemilahan sampah yang diukur melalui kuesioner dapat dilihat melalui tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 Gambaran Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Prosentase (%)
Baik	11	15.4
Cukup	11	42.3
Kurang	4	42.3
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah

### Pembahasan

Aktivitas di rumah sakit sebagai institusi kesehatan dapat menghasilkan sampah sebagai produk sisa dari setiap aktivitas yang dilakukan pasien, keluarga, pengunjung rumah sakit dan karyawan rumah sakit. Sampah yang ada di rumah sakit digolongkan menjadi sampah medis dan non medis. Setiap jenis sampah yang dihasilkan rumah sakit tersebut berpotensi untuk menimbulkan dan menularkan penyakit serta kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pasien dan keluarga belum memiliki pengetahuan yang baik (84,6%) mengenai pemilahan sampah di rumah sakit. Pengetahuan pasien dan keluarga yang mengunjungi Instalasi Rawat Jalan di RS. Baptis Kediri berada dalam kategori cukup baik dan kurang baik.

RS. Baptis Kediri sebagai institusi yang menyelenggarakan layanan kesehatan telah berusaha menyediakan tempat sampah sesuai dengan beberapa kategori jenis sampah. RS. Baptis Kediri telah menyediakan tempat sampah medis dan non medis. Kedua jenis tempat sampah tersebut juga diberikan keterangan berupa tulisan dan juga warna kantong plastik yang berbeda. Untuk sampah medis diberikan tulisan "Sampah Medis" dan diberikan kantong plastik yang berwarna kuning, sedangkan untuk sampah non medis diberikan tulisan "Sampah Non Medis" dan diberikan kantong plastik yang berwarna hitam. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pasien untuk turut aktif dalam melakukan pemilahan sampah yang ada di rumah sakit. Tidak hanya itu saja, RS. Baptis Kediri juga menyediakan tempat sampah non medis yang dibagi sesuai

jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

Dari hasil penelitian melalui kuesioner yang disebarakan kepada pasien dan keluarga yang ada di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri, masih banyak pasien dan keluarga yang tidak mengetahui jenis-jenis sampah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya sampah yang masih tercampur-campur. Sampah medis berpotensi untuk menularkan penyakit dari satu orang ke orang lainnya. Contoh sampah medis yang dihasilkan dari pasien dan keluarga adalah masker yang dipakai oleh pasien dan keluarga. Pada kenyataannya pasien membuang masker ke tempat sampah non medis. Masker bekas pakai berpotensi menularkan penyakit sehingga termasuk dalam sampah medis.

Pengelolaan sampah medis dan non medis yang benar dapat melindungi pasien, keluarga, pengunjung rumah sakit dan karyawan rumah sakit dari potensi tertular penyakit secara langsung atau pun akibat vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, tikus dan kucing. Pengelolaan sampah yang benar juga menghindarkan penyalahgunaan sampah oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan juga berkewajiban untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi pasien, keluarga, pengunjung rumah sakit dan karyawan rumah sakit, oleh sebab itu pengelolaan sampah yang benar didahului dengan langkah pemilahan sampah yang benar. Melalui pemilahan sampah yang benar maka sampah akan dikelola sesuai dengan jenis-jenis sampah supaya tidak menimbulkan masalah baru akibat penumpukan sampah.

Dengan mengetahui gambaran pengetahuan pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit yang masih kurang, maka rumah sakit berkewajiban untuk melakukan sosialisasi melalui promosi kesehatan rumah sakit dan penyediaan tempat sampah yang mudah dijangkau oleh pasien, keluarga, pengunjung rumah sakit dan karyawan rumah sakit

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan pasien dan keluarga yang kurang mengenai pemilahan sampah di rumah sakit. Pengelolaan sampah yang benar di rumah sakit diawali dengan pemilahan sampah yang benar oleh pasien, keluarga, pengunjung rumah sakit dan karyawan rumah sakit.

Harapannya, penelitian ini dapat digunakan untuk dasar penelitian selanjutnya terkait dengan pemilahan sampah dan pengelolaan sampah di rumah sakit. Rumah sakit perlu memberikan sosialisasi mengenai pemilahan sampah yang benar kepada pasien, keluarga dan pengunjung rumah sakit. Dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan yang perlu disempurnakan melalui penelitian berikutnya.

## Daftar Pustaka

- Efendi, F. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas. Teori dan Praktik Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W. I. (2007). *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat. Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERSI. (2021). *KLHK: Pandemi Hasilkan 18 Ribu Ton Limbah Medis, PERSI Perkirakan Kenyataan di Lapangan Jauh Lebih Besar*. Jakarta: PERSI.
- Tchobanoglous, G. e. (1993). *Integrated Solid Waste Management: Engineering Principle and Management Issue*. New York: McGraw Hill Inc.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang *Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang *Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang *Pengelolaan Limbah Medis Fasilitas Pelayanan Kesehatan Berbasis Wilayah*